

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI PT. SEMEN BOSOWA MAROS

Factors Related to Work Accident Events at PT. Cement Bosowa Maros

Dini Putri Wulandari, Haderiah

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar
diniputriwulandari07@gmail.com

ABSTRACT

Work accidents can have direct and indirect impacts. Efforts to prevent the occurrence of work accidents can be done by knowing the factors that cause work accidents. This study aims to determine the factors associated with the incidence of work accidents at PT. Cement Bosowa Maros. This type of research is an analytic survey, with a cross-sectional design. The sampel of this study amounted to 130 using the slovin formula. The sampling technique is the cluster sampling method. Data analysis using chi-square test. The results showed that there was a relationship between the incidence of work accidents and work shift ($p=0.003$), there was no relationship between the incidence of work accidents and years of service ($p=0.614$), and there was a relationship between the incidence of work accidents and workload ($p=0.002$). The conclusion of this study, there is a relationship between the incidence of work accidents at PT. Cement Bosowa Maros with work shifts and workloads, and there is no relationship between work accidents at PT. Cement Bosowa Maros with a working period. It is expected that the company will provide drinking water in each production unit.
Keywords: Work Shift, Working Period, Workload and Work Accident

ABSTRAK

Kecelakaan kerja dapat berdampak secara langsung dan tidak langsung. Upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan mengetahui faktor penyebab kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Semen Bosowa Maros. Jenis penelitian ini adalah survei analitik, dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 130 dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yaitu metode cluster sampling. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kejadian kecelakaan kerja dengan shift kerja ($p=0,003$), tidak ada hubungan kejadian kecelakaan kerja dengan masa kerja ($p=0,614$), dan ada hubungan kejadian kecelakaan kerja dengan beban kerja ($p=0,002$). Kesimpulan dari penelitian ini, ada hubungan kejadian kecelakaan kerja di PT. Semen Bosowa Maros dengan shift kerja dan beban kerja, serta tidak ada hubungan kejadian kecelakaan kerja di PT. Semen Bosowa Maros dengan masa kerja. Diharapkan kepada pihak perusahaan untuk menyediakan air minum di setiap unit produksi.

Kata Kunci : Shift Kerja, Masa Kerja, Beban Kerja dan Kecelakaan Kerja

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 86 mengatakan bahwa setiap tenaga ahli atau tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan kerja dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Dampak kecelakaan kerja dapat berupa tidak mampu bekerja sementara, cacat permanen sebagian, total dan bahkan kematian. Kecelakaan kerja dapat pula menyebabkan kerugian-kerugian, seperti kerusakan pada mesin, peralatan kerja dan terhentinya proses produksi. Pengeluaran yang ditimbulkan akibat kecelakaan kerja, terkadang juga cukup besar.

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dan identik dengan pekerjaan. Kecelakaan kerja juga termasuk kecelakaan yang timbul pada saat perjalanan dari rumah ke tempat kerja dan dari tempat kerja ke rumah. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi baik saat pekerjaan sedang dilakukan maupun kecelakaan akibat langsung pekerjaan (Buntarto, 2015).

Secara umum, kecelakaan kerja diakibatkan oleh dua golongan, yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition*. *Unsafe action* adalah sikap seorang pekerja yang tidak benar

saat bekerja atau sikap pekerja yang tidak sama dengan yang sudah ditetapkan. *Unsafe condition* adalah kondisi lingkungan kerja yang berbahaya atau kondisi peralatan kerja yang berisiko yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Faktor manusia merupakan faktor yang sangat penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja, dimana persentase faktor manusia antara 80-85% (Irrzal, 2016).

Beberapa faktor manusia yang menjadi penyebab kecelakaan diantaranya *shift* kerja, masa kerja, dan beban kerja. *Shift* kerja merupakan faktor penyebab kecelakaan sebab ketidakmampuan pekerja untuk beradaptasi dengan sistem *shift* (Buntarto, 2015). Masa kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengalaman kerja (Martiwi *et al.*, 2017). Beban kerja yang berat dapat menyebabkan kelelahan, kurang konsentrasi, dan stress sehingga akan menyebabkan kelalaian saat bekerja (Sofiantika & Susilo, 2020).

Berdasarkan informasi BPJS Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja tahun 2018 sebanyak 173.415 kasus dengan santunan sebesar Rp 1,22 triliun, dan menjelang akhir bulan September tahun 2019 sebanyak 130.923 kasus dengan santunan

sebesar Rp 1,09 triliun. Dari informasi BPJS Ketenagakerjaan, kecelakaan kerja pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 26,40% (Widya Victoria, 2020). Menurut Menaker Ida Fauziyah, walaupun angka kecelakaan kerja mengalami pengurangan, tetapi usaha untuk menyusutkan angka kecelakaan kerja untuk menuju *zero accident* harus terus dikembangkan, baik dengan cara sosialisasi, training, pembinaan, penegakan hukum, pengawasan, pemberian saran, maupun pemberian penghargaan (Biro Humas Kemnaker, 2020).

Kementerian tenaga kerja (Kemenaker) dari tahun ke tahun berupaya menekan jumlah kecelakaan tenaga kerja, baik Indonesia maupun di luar negeri (Nusadaily.com, 2020). Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan untuk Wilayah Sulawesi dan Maluku, jumlah kecelakaan kerja selama tiga tahun terakhir telah meningkat, tepatnya pada tahun 2015 ada 780 kasus dengan jumlah santunan yang dibayarkan sekitar Rp 9,6 juta, pada tahun 2016 kasus kecelakaan turun menjadi 747 kasus dengan jumlah santunan Rp 10,37 miliar, dan pada tahun 2017 kasus kecelakaan kerja naik drastis menjadi 943 kasus dengan jumlah santunan mencapai Rp 12,09 miliar (Muhammad Fadhy Ali, 2018).

Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, akhir bulan September tahun 2019, sektor yang menyumbang kejadian kecelakaan kerja yang paling banyak adalah sektor industri pengolahan, yaitu sebanyak 50.358 kasus (Widya Victoria, 2020). PT. Semen Bosowa Maros merupakan salah satu industri yang mengubah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan menjadi semen. PT. Semen Bosowa Maros merupakan perusahaan yang rawan terhadap terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Selyanti *et al.*, 2013). Berdasarkan laporan *work accident* PT. Semen Bosowa Maros 2018-2019 terdapat 6 karyawan yang menderita *work accident* berupa iritasi mata dan pada tahun 2019 juga telah terjadi *work accident* pada karyawan yang mengakibatkan memar pada bagian kepala karyawan (Haderiah & Safira, 2020).

Hasil penelitian Haderiah & Safira (2020) di PT. Semen Bosowa Maros, membuktikan bahwa ada hubungan antara penyuluan dengan kasus kecelakaan kerja dimana nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$; ada hubungan antara pemeriksaan kesehatan dengan kasus kecelakaan kerja dimana nilai $p=0,004 < \alpha=0,05$; dan ada hubungan antara

penggunaan APD dengan kasus kecelakaan kerja dimana nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$.

Cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan mengetahui faktor penyebab kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tidak terjadi secara kebetulan, namun ada beberapa faktor yang menyebabkannya. Faktor penyebab kecelakaan kerja dapat diketahui dengan mempelajari kejadian kecelakaan kerja itu sendiri. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Semen Bosowa Maros.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survei analitik dengan metodologi *cross sectional*. Penelitian dilakukan di PT. Semen Bosowa Maros. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 19 April-20 Mei 2021. Sampel pada penelitian ini sebanyak 130 pekerja yang bekerja di bagian produksi yang diambil dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster sampling*. Data yang dikumpulkan sebagai penunjang penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan pengumpulan data berupa wawancara. Dan data sekunder diperoleh dari bagian personalia PT. Semen Bosowa Maros dan penelusuran kepustakaan, berupa buku-buku, karya ilmiah, jurnal, serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan komputer melalui tahap *editing, coding, processing*, dan *cleaning*, serta dianalisis melalui tahap analisis univariate dan analisis bivariate pada uji *chi-square*.

HASIL

1. Analisis Univariate

a. Kecelakaan Kerja

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 130 responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 83 responden (63,8%) dan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 47 responden (36,2%).

b. Shift Kerja

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 130 responden yang shift pagi sebanyak 45 responden (34,6%), responden yang shift siang sebanyak 44 responden (33,9%), dan responden yang shift malam sebanyak 41 responden (31,5%).

c. Masa Kerja

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 130 responden yang termasuk pekerja lama sebanyak 127 responden (97,7%) dan responden yang termasuk pekerja baru sebanyak 3 responden (2,3%).

d. Beban Kerja

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 130 responden yang beban kerjanya ringan sebanyak 102 responden (78,5%) dan responden yang beban kerjanya berat sebanyak 28 responden (21,5%).

2. Analisis Bivariate

a. Hubungan Shift Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 130 responden, pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja pada shift pagi sebanyak 20 responden (44,4%), shift siang sebanyak 31 responden (70,5%), dan shift malam sebanyak 32 responden (78%). Pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja pada shift pagi sebanyak 25 responden (55,6%), shift siang sebanyak 13 responden (29,5%), dan shift malam sebanyak 9 responden (22%).

Hasil analisis menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<0,05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara shift kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Semen Bosowa Maros.

b. Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 130 responden, pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dengan masa kerja yang sudah lama sebanyak 82 responden (64,6%) dan pekerja yang baru sebanyak 1 responden (33,3%). Pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja dengan masa kerja yang sudah lama sebanyak 45 responden (35,4%) dan pekerja yang baru sebanyak 2 responden (66,7%).

Hasil analisis menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p=0,614$ ($p>0,05$), ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara

masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Semen Bosowa Maros.

c. Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 130 responden, pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dengan beban kerja ringan sebanyak 72 responden (70,6%) dan pekerja dengan beban kerja berat sebanyak 11 responden (39,3%). Pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja dengan beban kerja ringan sebanyak 30 responden (29,4%) dan pekerja dengan beban kerja berat sebanyak 17 responden (60,7%).

Hasil analisis menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p=0,002$ ($p<0,05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Semen Bosowa Maros.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi pada saat melakukan pekerjaan. Berdasarkan hasil analisis univariate diketahui bahwa dari 130 responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja selama bekerja di PT. Semen Bosowa Maros sebanyak 83 responden (63,8%) dan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja selama bekerja di PT. Semen Bosowa Maros sebanyak 47 responden (36,2%). Angka yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja bagian produksi PT. Semen Bosowa Maros lebih rendah dibandingkan angka yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja, tetapi upaya untuk memperkecil angka kecelakaan kerja untuk menuju *zero accident* harus terus ditingkatkan berdasarkan arahan dari Menteri Tenaga Kerja Ida Fauziyah. Adapun upaya yang bisa dilakukan yaitu sosialisasi, training, pembinaan, penegakan hukum, pengawasan, pemberian saran, serta pemberian penghargaan.

Kecelakaan kerja yang dialami responden bermacam-macam, seperti terjepit alat (28,2%), tersiram (23%),

terjatuh (28,2%), tertimpa barang berat (10,3%), dan teriris (10,3%). Adapun bagian tubuh yang mengalami cedera akibat kecelakaan kerja, yaitu tangan (58,2%), kaki (18,6%), kepala (11,6%), mata (9,3%), dan punggung (2,4%).

2. Hubungan Shift Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Shift kerja adalah pola waktu kerja pekerja yang diberikan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis univariate diketahui bahwa dari 130 responden yang shift pagi sebanyak 45 responden (34,6%), responden yang shift siang sebanyak 44 responden (33,9%), dan responden yang shift malam sebanyak 41 responden (31,5%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,003$ ($p<0,05$), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara shift kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Semen Bosowa Maros. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Fadhilah *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara shift kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Shift kerja dapat menyebabkan kecelakaan kerja sebab ketidakmampuan pekerja untuk beradaptasi dengan sistem shift.

Berdasarkan penelitian, angka kejadian kecelakaan kerja pada shift pagi sebanyak 25 responden (55,6%), shift siang sebanyak 13 responden (29,5%), dan shift malam sebanyak 9 responden (22%). Kecelakaan kerja dapat terjadi karena dehidrasi. Di setiap unit produksi tidak disediakan air minum. Pekerja lapangan yang terpapar panas disarankan untuk minum, walaupun pekerja tidak merasa haus, untuk mencegah pekerja mengalami dehidrasi. Dehidrasi dapat menyebabkan pekerja merasa kelelahan yang dapat berakibat pada terjadinya kecelakaan kerja. Sebagian besar kejadian kecelakaan kerja ada kaitannya dengan kelelahan kerja. Sesuai penelitian Aulia *et al.*, (2018) mengatakan bahwa ada pengaruh antara kelelahan dengan kejadian kecelakaan kerja.

Sistem shift kerja bagian produksi PT. Semen Bosowa Maros merupakan rotasi cepat dimana shift kerjanya berotasi perdua hari. Jam kerja pekerja di bagian

produksi 8 jam/shift/hari. Dari hasil wawancara, responden merasa puas dengan sistem rotasi shift yang diterapkan oleh pihak perusahaan.

3. Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Masa kerja adalah lamanya seseorang bekerja di suatu tempat. Berdasarkan hasil analisis univariate diketahui bahwa dari 130 responden yang termasuk pekerja lama sebanyak 127 responden (97,7%) dan responden yang termasuk pekerja baru sebanyak 3 responden (2,3%). Pekerja di bagian produksi PT. Semen Bosowa Maros masa kerjanya rata-rata sudah 20 tahun, hanya sebagian kecil yang dibawah 5 tahun.

Dari hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,614$ ($p>0,05$), ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Semen Bosowa Maros. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Aryantiningsih & Husmaryuli (2016) menyatakan tidak ada hubungan yang berarti antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja, sama halnya dengan penelitian Salmawati *et al.*, (2019).

Berdasarkan penelitian, angka kejadian kecelakaan kerja dengan masa kerja yang sudah lama sebanyak 45 responden (35,4%) dan masa kerja baru sebanyak 2 responden (66,7%). Masa kerja sangat identik dengan pengalaman kerja. Semakin lama orang bekerja maka semakin banyak pengalaman orang tersebut, sehingga orang tersebut tahu bagaimana cara bekerja yang aman agar terhindar dari kecelakaan kerja. Sementara orang yang baru bekerja belum mengetahui seluk-beluk pekerjaan, sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja besar.

4. Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Beban kerja adalah beban yang dirasakan pekerja akibat pekerjaan. Beban kerja dipengaruhi beberapa faktor seperti stasiun kerja, kondisi lingkungan kerja, sikap kerja, lamanya waktu bekerja, waktu istirahat, dan usia. Berdasarkan hasil analisis univariate diketahui bahwa dari 130 responden yang beban kerjanya

ringan sebanyak 102 responden (78,5%) dan responden yang beban kerjanya berat sebanyak 28 responden (21,5%).

Dari hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Semen Bosowa Maros. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Sofiantika & Susilo (2020), yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kecelakaan kerja.

Berdasarkan penelitian, angka kejadian kecelakaan kerja dengan beban kerja ringan sebanyak 30 responden (29,4%) dan beban kerja berat sebanyak 17 responden (60,7%). Beban kerja yang berat dapat mengakibatkan kelelahan baik secara fisik maupun mental seperti kurang konsentrasi dan stress, serta reaksi emosional yang meningkat seperti gangguan pencernaan, sakit kepala, dan mudah marah, sehingga akan menyebabkan kelalaian saat bekerja yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

Dari laporan departemen *safety* PT. Semen Bosowa Maros tahun 2016-2020, tercatat ada 11 kejadian kecelakaan kerja yang pernah terjadi di unit packer. Kecelakaan kerja yang terjadi berupa tangan terjepit yang mengakibatkan tangan menjadi robek. Kecelakaan kerja juga dapat terjadi karena kekuatan dan daya tahan serta kinerja fungsional yang menurun. Kekuatan dan daya tahan serta kinerja fungsional menurun dikarenakan penurunan massa otot. Penurunan massa otot menjadi lebih signifikan setelah mencapai usia 50 tahun, ketika produksi hormon menurun.

5. Keterbatasan Penelitian

Salah satu penyebab kecelakaan kerja juga adalah penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan observasi, masih ada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan risiko kerja, seperti pada bagian packer yang seharusnya menggunakan sarung tangan tetapi masih ada yang tidak menggunakan sarung tangan dengan berbagai alasan, ada yang mengatakan karena tidak disediakan oleh perusahaan dan ada pula yang mengatakan karena tidak nyaman saat menggunakannya tanpa berpikir dampak yang dapat terjadi apabila tidak menggunakannya. Namun sayangnya, penggunaan alat pelindung diri tidak diteliti.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara *shift* kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Semen Bosowa Maros.
2. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Semen Bosowa Maros.
3. Ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Semen Bosowa Maros.

SARAN

1. Diharapkan kepada pihak perusahaan untuk memperhatikan tenaga kerjanya, dengan umur ≥ 50 tahun agar tidak ditempatkan pada unit packer atau dipindahkan atau dilengkapi APD-nya.
2. Diharapkan kepada pihak perusahaan untuk menyediakan air minum di setiap unit produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryantiningasih, D. S., & Husmaryuli, D. (2016). Kejadian Kecelakaan Kerja Pekerja Aspal Mixing Plant (AMP) & Batching Plant di PT. LWP Pekanbaru Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 145–150
- Aulia, Aladin, & Tjendera, M. (2018). Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Galangan Kapal. *Jurnal Kesmas & Gizi (JKG)*, 1(1), 58–67. <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKG/article/view/106/62>. Diakses tanggal 25 Mei 2021
- Biro Humas Kemnaker. 2020. *Kemnaker Beri Penghargaan K3 Tahun 2020 Kepada Gubernur dan Perusahaan*. (online) <https://disnakertrans.ntbprov.go.id/kemnaker-beri-penghargaan-k3-tahun-2020-kepada-gubernur-dan-perusahaan/>. Diakses tanggal 20 Desember 2020
- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Fadhilah, N., Suryanto, & Ulfa, N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada Proses Die Casting di PT. X Cikarang Barat Kabupaten Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Kesmasindo*, 6(2), 135–142
- Haderiah, & Safira, B. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di PT. Semen Bosowa Maros. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20(2), 183–191. <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/1744>. Diakses tanggal 2 Januari 2021
- Irzal. 2016. *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Kencana
- Martawi, R., Koesyanto, H., & Pawenang, E. T. (2017). Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan Gedung. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), 61–71. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>. Diakses tanggal 7 Januari 2021
- Muhammad Fadhly Ali. 2018. *Kecelakaan Kerja di Sulsel Meningkatkan Drastis, Klaim Santunan Capai Rp 12,09 Miliar*. (online) <https://makassar.tribunnews.com/2018/02/15/kecelakaan-kerja-di-sulsel-meningkat-drastis-klaim-santunan-capai-rp-1209-miliar>. Diakses tanggal 20 Desember 2020
- Nusadaily.com. 2020. *2020 Angka Kecelakaan Kerja Diharapkan Lebih Menurun*. (online) <https://nusadaily.com/metro/2020-angka-kecelakaan-kerja-diharapkan-lebih-menurun.html>. Diakses tanggal 20 Desember 2020
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 13 Tentang *Ketenagakerjaan*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta
- Salmawati, L., Rasul, M., & Napirah, M. R. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Perawat di Ruang IDG RSUD Anutapura Kota Palu. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10, 104–112
- Selyanti, H., Russeng, S. S., & Muis, M. (2013). *Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT. Semen Bosowa Maros*. 1–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/25494721.pdf>. Diakses tanggal 20 Desember 2020
- Sofiantika, D., & Susilo, R. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 249–253. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/5436/3165>. Diakses tanggal 7 Januari 2021
- Widya Victoria. 2020. *Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia Terus Meningkat*. (online) <https://www.ayojakarta.com/read/2020/01/13/10820/kasus-kecelakaan-kerja-di-indonesia-terus-meningkat>. Diakses tanggal 14 Desember 2020

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Pernah	83	63,8
Pernah	47	36,2
Total	130	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Shift Kerja

Shift Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pagi	45	34,6
Siang	44	33,9
Malam	41	31,5
Total	130	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lama	127	97,7
Baru	3	2,3
Total	130	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja

Beban Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	102	78,5
Berat	28	21,5
Total	130	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5
Hubungan Shift Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Shift Kerja	Kecelakaan Kerja				Total		Hasil Uji Statistik
	Tidak Pernah		Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
Pagi	20	44,4	25	55,6	45	100	0,003
Siang	31	70,5	13	29,5	44	100	
Malam	32	78	9	22	41	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 6
Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Masa Kerja	Kecelakaan Kerja				Total		Hasil Uji Statistik
	Tidak Pernah		Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
Lama	82	64,6	45	35,4	127	100	0,614
Baru	1	33,3	2	66,7	3	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 7
Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Beban Kerja	Kecelakaan Kerja				Total		Hasil Uji Statistik
	Tidak Pernah		Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
Ringan	72	70,6	30	29,4	102	100	0,002
Berat	11	39,3	17	60,7	28	100	

Sumber: Data Primer, 2021